

Evaluasi Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan Pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)

Ni Nyoman Devy Fajar Mirawati ^{1*}, I Gede Iwan Suryadi ², I Ketut Yasa ³

¹ Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: devyfajar16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) Jenis data pada penelitian ini meliputi data kualitatif. Sumber data dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi informasi hasil wawancara dengan beberapa karyawan yang ada di PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Aktivitas dalam analisis data ini dituangkan dalam langkah-langkah analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini meliputi program mitra binaan ini tak mampu dilepaskan melalui pemberdayaan ekonomi di mana prioritas program kemitraan tersebut dan dapat memberikan bantuan berupa pengembangan usaha untuk mengoptimalkan kemajuan usaha serta pendapatannya. Program kemitraan ini melakukan kegiatannya dalam bidang ekonomi. Dengan demikian program kemitraan termasuk satu dari berbagai karakteristik atas sesuatu yang perlu dibantu yang mana ciri ini terkait bantuan finansial serta definisi terkait hal finansial yakni pihak yang tidak mempunyai pekerjaan, modal, serta aset atau pendapatan yang perlu menopang kehidupannya. Dalam hal ini faktor penghambat adalah sebagai berikut keterbatasan pengetahuan dan wawasan akan teknologi modern, kurangnya pemahaman tentang program CSR dan bersifat konsumtif.

Kata Kunci: program UMKM, Mitra Binaan

Abstract: This study aims to determine the implementation of the MSME Development Partners program at PT Pembangunan Wisata Indonesia (Persero) and to find out the supporting and inhibiting factors for the Implementation of the MSME Partners Program at PT Pembangunan Wisata Indonesia (Persero). The type of data in this study includes qualitative data. Sources of data from this study include primary data and secondary data. The qualitative data in this study includes information from interviews with several employees at PT Pembangunan Wisata Indonesia (Persero). Data were collected by interview, documentation and observation. Activities in data analysis are outlined in analytical steps which include data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of this study include that the fostered partner program cannot be separated from economic empowerment where the focus of the partnership program itself is and can help develop their businesses in order to increase their business progress and income. This partnership program carries out its activities in the economic field. Therefore the partnership program is included in one of the characteristics of something that must be assisted, where this characteristic is in terms of financial assistance, understanding in financial terms is people who do not have jobs, income, capital and assets that are able to support themselves. In this case, the inhibiting factors areas follows: limited knowledge and insight into modern technology, lack of understanding of CSR programs and consumptive nature.

Keywords: UMKM's Program, Foster Partners

Pendahuluan

Dewasa ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan berkembang sangat pesat. Setiap perusahaan harus mampu bersaing dan berusaha ekstra keras agar perusahaan yang dikelola selalu muncul sebagai pemenang dalam setiap persaingan usaha dan memberikan input bagi perusahaan. Hal ini juga tidak lepas dari peran manusia selaku penggerak dalam menjalankan perusahaan. Dimana program mitra binaan saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. Menurut Rudito dan Famiola (2007) mitra binaan berkaitan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dimana kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui program mitra binaan perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh setinggi – tingginya, melainkan meliputi aspek sosial, dan aspek lingkungan lainnya.

Suharto (2008) mengemukakan Definisi dari mitra binaan adalah tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar tempat perusahaan itu berada. Sukirno (2004) menjelaskan contoh bentuk dari mitra binaan itu bermacam – macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti pengembangan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan perbaikan lingkungan, kemudian pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu dengan kriteria harus berasal dari keluarga yang membutuhkan atau memiliki kesulitan keuangan dandilengkapi surat keterangan dari pihak terkait, selanjutnya pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum seperti membuat balai serba dalam usahanya perusahaan. Untuk mewujudkan diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya. PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara berkewajiban melaksanakan kebijaksanaan Pemerintah. PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) membentuk unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Program kemitraan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatih yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha dimasa depan. Bentuk tanggung jawab dari Program Kemitraan Menurut Ratna Dewi (2018) tidak sebatas berorientasi pada keuntungan namun juga ikut serta dalam mengkontribusikan bantuan peserta bimbingan atau arahan terhadap pengusaha kategori ekonomi lemah, masyarakat, serta koperasi. PKBL yakni program pembinaan pada usaha kecil serta pemberdayaankeadaan lingkungan lewat dana yang dimanfaatkan. Program ini juga merupakan program kemitraan dalam rangka mengoptimalkan kapabilitas usaha kecil supaya bisa menjadi kuat dan mandiri melalui dana yang telah dimanfaatkan. Program Bina Lingkungan atau BL yakni program pemberdayaan kondisi sosial bagi masyarakat lewat pemanfaatan dana. Dimana dalam bentuk Program Kemitraan (PK) dapat dibagi menjadi 3 yaitu pemberian pinjaman khusus untuk yang sudah menjadi binaan dengan karakteristik pinjaman tambahan untuk mencukupi pesanan melalui rekanan usaha mitra binaan dan program pendampingan untuk mengoptimalkan volumen binaan berupa bantuan pelatihan atau pendidikan, promosi serta pemagangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan Pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi program umkm mitra binaan pada kantor PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah amanat langsung dari menteri BUMN dalam hal pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Busyra Azheri, 2011). Sasarannya adalah dapat menjadi agen pembangunan terhadap masyarakat sekitar perusahaan dan tidak menuntut kemungkinan untuk seluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya BUMN pembina dapat melakukan kerjasama dengan BUMN pembina dapat melakukan kerjasama dengan BUMN lain untuk membantu tugas penyaluran dana khususnya pada BUMN pembina yang tidak mempunyaikantor cabang atau perwakilan didaerah. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sendiri terdiri dari dua program yakni, Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Menurut Maulana Agung (2014) Tujuan dari mitra binaan disini dibagi menjadi beberapa jenis yakni mengoptimalkan eksistensi usaha kecil untuk mewujudkan produk nasional, memperluas peluang kerja serta berusaha, membuat usaha kecil supaya mampu tumbuh serta berkembang mandiri, membuat permodalan terbantu bagi aktivitas operasional atau pembelian berbagai barang modal usaha kecil, mengoptimalkan kapabilitas profesionalisme serta kewirausahaan, dan memotivasi supaya lebih kokoh untuk menangani tantangan serta kompetisi. Ruang lingkup dari mitra binaan mempunyai bagian yakni sebagai berikut, memberikan bantuan korban bencana alam, memberikan bantuan pendidikan berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan, memberikan bantuan peningkatan kesehatan, memberikan bantuan pengembangan sarana umum, dan memberikan bantuan sarana ibadah (Susanto, 2017).

Metode

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat". Lokasi dilaksanakannya penelitian ini di Kantor Pusat di PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, ada- pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung oleh peneliti berupa hasil wa- wawancara dengan informasi karyawan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi – informasi yang didapatkan dari internet, dan informasi mengenai PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan yang ada di bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program mitra binaan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan diambil berupa gambar atau foto momen wawancara mengenai pelaksanaan program mitra binaan.

Sugiyono (2017) menjelaskan data yang akan diperoleh melalui wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan selanjutnya dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun tahapannya meliputi reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan Pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)

Menurut Aminah (2017) Pelaksanaan program mitra binaan merupakan sebuah program yang harus dijalankan setiap perusahaan yang berada dibawah naungan kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah diatur pada program mitra binaan. Program mitra binaan tak mampu lepas dari ekonomi yang diberdayakan yang mana prioritas utamanya kalah program tersebut dan rangka melaksanakan pengembangan usaha demi kemajuan serta pendapatan. Andayani (2019) mengemukakan istilah lain program kemitraan yakni Corporate Social Responsibility atau CSR yang melaksanakan aktivitasnya pada sektor ekonomi dimana bantuannya mampu diserahkan sebagaimana sifat berbagai orang yang memerlukan. Dengan demikian program ini termasuk salah satu ciri atas sesuatu yang perlu dibantu.

Berikut data Program UMKM Mitra Binaan Pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1
Data Program UMKM Mitra Binaan Pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)

No.	Nama Mitra	Program Bantuan	Hasil Evaluasi
1.	Kopi robusta desa pajahan, pupuan tabanan, bali.	Bantuan pinjaman kemitraan Kelompok Petani Kopi Robusta Tugu Sari Pajahan.	Tahun 2019, sebanyak 5 orang petani kopi Desa Pajahan mendapatkan bantuan dana pinjaman. Total penyaluran nilai dana kemitraan yang diberikan kepada Kelompok Petani Kopi Robusta Tugu Sari Pajahan sebesar Rp 250.000.000,- dengan masa pinjam selama 2 Tahun.
2.	Penggemukan dan pembibitan sapi bali di desa jempang badung.	Kegiatan penggemukan dan pembibitan sapi untuk menunjang perekonomian keluarga.	Tahun 2019, 10 anggota kelompok ini memperoleh bantuan dana program kemitraan berupa modal usaha untuk dapat membeli dan

				menambah bibit sapi baru baik jantan dan sapi betina.
3.	Jeruk Yang Tembuku.	Api	Bantuan penjualan jeruk ke luar wilayah Bali.	Tahun 2016 kelompok ini mendapat bantuan sebesar Rp 1 Milyar untuk 20 anggota. Hasil jeruk desa ini selain dijual di sekitaran wilayah Bangli juga ada yang dijual ke Solo ataupun Jakarta.
4	Usaha laundry Mertha di Nusa Dua Badung.	Sri	Bantuan penambahan tenaga dan alat setrika.	Bantuan dana sebesar Rp 50.000.000,- sangat dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan pelayanan kepada konsumen melalui penambahan tenaga dan alat setrika. Pendapatan sebulan yang biasanya berkisar sebesar Rp 7 juta dengan bantuan tersebut bisa menjadi Rp 12 juta hingga Rp 15 juta.
5	Petani Jeruk Katung.	Desa	Bantuan penjualan jeruk ke luar wilayah Bali	Bantuan dari program kemitraan ITDC dilakukan pada tahun 2017 dengan dana bantuan sebesar Rp 500.000.000,- untuk 10 orang anggota. Hasil dari jeruk desa Katung selain dijual di wilayah Kintamani, juga di Gianyar, Denpasar dan Jakarta

Mekanisme fase penyelenggaraan program kemitraan melalui tahapan pengajuan bantuan, analisis data dan pencairan. Melalui berbagai fase tersebut penulis meninjau bahwa kriteria serta mekanisme dari PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) tak membuat mitra binaan menjadi sukar dalam memenuhi atau mengakses kriteria yang perlu dicukupi mitra binaan namun dalam kenyataannya perusahaan tersebut menyerahkan toleransi untuk mitra binaan jika terdapat kekurangan syarat. Dibawah ini berbagai tahapan dari prosedur penyelenggaraan program berupa matriks:

Tabel 2
Matriks Evaluasi Proses Program Kemitraan

No.	Proses	Pengajuan	Analisa Evaluasi
1.	Pengajuan	- Memiliki usaha - Izin Usaha - Sertifikat tanah atau rumah	Pada analisa itu kriteria tersebut ialah syarat pokok serta mutlak yang perlu ditaati pada mekanisme pengajuan menjadi mitra binaan.
2.	Analisa Data	Cross check data pengajuan mitra binaan	Bisa dilihat bahwasannya apabila PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) mengkontribusi suatu toleransi terhadap mitra binaan artinya yang dilaksanakan cukup sedikit tidak ketat sebab seutuhnya harus dioperasikan lalu bagi (Surat Izin Usaha Perdagangan) SIUP PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) akan membuat pengajuan batal jika mitra binaan tidak memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) dan itu yakni sesuatu perilaku yang tegas untuk menimbang kelayakan membantu.
3.	Pencairan	- Pencairan di	Analisa dalam mekanisme pen-

<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bentuk cek. - Pencairan dari bank ke mitra binaan. 	<p>lakukan diBank. cairan tak i tahapan akhir pada penyelenggaraan program kemitraan dimana ada kontribusi dalam membantu untuk modal dari pusat untuk modal program kemitraan dimana bantuan tersebut bisa diberikan apabila ada pencairan program kemitraan proses pemberian bantuan juga melalui rekening yang dimana setiap PK (Program Kemitraan) tetapi ada beberapa tidak memiliki rekening, maka diberikan dalam bentuk cek yang atas nama mitra binaan tersebut. Dengan dana yang diberikan begitu besar maka PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) seharusnya memaksimalkan hal tersebut untuk proses pelaksanaan program kemitraan.</p> <p>Masalah terkait proses pencairan yang tak relevan ketika pengajuan ialah sesuatu yang telah dikaji dengan me dalam melewati fase yang telah dijalankan sebelumnya. Dalam analisa data ialah kunci yang mana berapa bantuan kelayakan yang hendak diberi, jika dalam mekanisme pencairan tak selaras terhadap pengajuan artinya kelayakan yang ditimbang dari ITDC tidak lengkap, supaya tak ada problema tambahan terkait ketidakanggapan pembayaran serta berpotensi menghadirkan masalah baru.</p>
---	---

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan bab iv dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan Pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Maka dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan program mitra binaan sebagai berikut yakni pelaksanaan program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Program mitra binaan ini salah satu karakteristik dari sesuatu mampu lepas dari ekonomi yang diberdayakan yang mana prioritas utamanya kalah program tersebut dan rangka melaksanakan pengembangan usaha demi kemajuan serta pendapatan. Istilah lain program kemitraan yakni Corporate Social Responsibility atau CSR yang melaksanakan aktivitasnya pada sektor ekonomi dimana Suharto Edi bantuannya mampu diserahkan sebagaimana sifat berbagai orang yang memerlukan. Dengan demikian program ini termasuk salah satu ciri atas sesuatu yang perlu dibantu. Pada Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Faktor pendukung atau penghambat yang menjadi kendala dalam proses berjalannya program. Dalam hal ini faktor penghambat adalah sebagai salah satu Keterbatasan pengetahuan dan wawasan akan teknologi modern serta masih belum terbuka dengan adanya inovasi terbaru. Kurangnya pemahaman tentang program CSR sehingga menjadikan beberapa khususnya para pelaku mitrabinaan tidak berjalan sesuai aturan atau belum mempunyai kesamaan. Dan bersifat konsumtif yang dimaksud adalah

masyarakat masih belum bisa menjalankan usaha secara mandiri, sehingga masih bergantung khususnya bantuan dana selaku perusahaan terdekat yang memberi bantuan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung selama penelitian berlangsung, baik dalam bentuk secara moril maupun materil serta bimbingan, dukungan, dan bantuan terutama kepada pembimbing dan pemberian data.

Referensi

- Aminah. (2017). Pelaksanaan Program Mitra Binaan. *Jurnal Ilmu & Riset*, 5(2).
- Andayani. (2019). Program Kemitraan yakni Corporate Social Responsibility atau CSR. *Jurnal Ilmu & Riset*, 3(1).
- Busyra Azheri. (2011). Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- Maulana Agung. (2014). Tujuan dari Mitra Binaan. *Jurnal Ekonomi pembangunan*, 3(2).
- Ratna Dewi. (2018). Bentuk Tanggung Jawab dari Program Kemitraan. Tesis Jurusan Ekonomi Islam.
- Rudito Famiola. (2007). Mitra Binaan berkaitan dengan CSR (Corporate Social Responsibility).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Analisis deskriptif kualitatif, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto. (2008). Definisi dari Mitra Binaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(3).
- Sukirno. (2004). Bentuk dari Mitra Binaan. *Jurnal Fakultas Bisnis Universitas Sumatera Timur*.
- Susanto. (2017). Ruang Lingkup dari mitra Binaan. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.

